

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah (skripsi) ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw dan kepada keluarga beliau, sahabat, tabiin yang telah memperjuangkan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai macam hambatan dan rintangan, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, namun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Syamsul Alam dan Ibu Manisa yang telah memberikan dukungan moral dan bantuan materil serta doa yang tulus dan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syahabuddin, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Wakil Rektor I, Dr. Amir B.,M.Ag. Wakil Rektor II, Dr. Hasbi Siddiq, S.Ag. Wakil Rektor III, Dr. H. Lukman Arake, Lc., MA. yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dr. Ishak, S.Pd., M.Pd, Wakil Dekan I, Andi Muhammad Yauri S., SS., M.Hum., Ph.D dan wakil Dekan II, Ilyas M.Pd.,

yang telah mendidik dan membina, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah.

4. Kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam Dr. A. Fajar Awaluddin, M.Pd.I yang mendidik dan membina serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah.
5. Ibu Sitti Fatimah, SS.,M.SI Pembimbing I dan Bapak M Zubaedy, S.Pd.I., M.Pd.I pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si. Kepala Perpustakaan dan karyawan/karyawati perpustakaan IAIN BONE, yang telah membantu penulis dalam pengadaan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis.
7. Muhammad Rusman, S.Pd kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Kajuara Kec. kajuara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kajuara Kec. Kajuara dan seluruh tenaga pendidik khususnya guru PAI yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman seperjuangan penulis dari berbagai Fakultas, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam kelompok Lima (PAI 5) yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah swt dengan segala kerendahan hati penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari

pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya.

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN BONE pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Watampone, 30 Mei 2022

Penulis

AYU ANDIRA

NIM. 02.18.1135

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Defenisi Operasional	9
D. Tujuan dan Kegunaan	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Pikir	14
G. Metode Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Kontekstual	
1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual	27
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual	29
3. Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual	32

B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	40
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	42
3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	46
4. Aspek-aspek Motivasi Belajar	50
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	51
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kajuara	54
2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kajuara	64
B. Pembahasan Penelitian	73
1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kajuara	73
2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kajuara	79
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	84
DAFTAR RUJUKAN	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : AYU ANDIRA
Nim : 02.18. 1135
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kajuara

Skripsi ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kajuara. Hal penting yang dikaji dalam skripsi ini yakni, bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kajuara? Serta bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kajuara? Untuk memudahkan pemecahan masalah, digunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) melakukan pendekatan paedagogis, dan psikologis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data (*display data*) dan tahap *verifikasi* atau kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama* Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI: studi kasus pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kajuara yaitu dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki semangat serta motivasi belajar untuk menemukan sendiri masalah yang terjadi sehingga rasa ingin tahu peserta didik semakin meningkat serta dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Guru yang mampu menciptakan susana pembelajaran yang kondusif dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran kemudian materi tersebut dikembangkan serta dikaitkan dengan dunia nyata peserta didik. Sehingga respon peserta didik terhadap model pembelajaran kontekstual cukup bagus dilihat dari motivasi belajar siswa yang semakin aktif dalam kelas dan kemauan untuk bertanya terhadap materi yang diajarkan.

Kedua, Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI: studi kasus pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kajuara cukup baik hal ini sesuai dengan respon peserta didik dalam proses belajar mengajar mereka lebih aktif dalam menerima pembelajaran serta memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi PAI dengan baik serta adanya kesadaran siswa terhadap pentingnya mata pelajaran PAI karena materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat. Dalam meningkatkan motivasi belajar guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan sehingga siswa semakin rajin dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar sehingga motivasi tersebut berdampak pada bersemangatnya siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru memberikan nasehat positif terhadap peserta didik mengenai materi PAI sehingga motivasi belajarnya akan meningkat karena kata-kata positif yang disampaikan oleh guru dapat membangun kepercayaan diri peserta didik dan kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	za	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sa	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha

ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	damamah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya>	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	fathah dan alif atau ya>	a>	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya>	i>	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama>

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

4. Ta>marbutah

Transliterasi untuk ta>marbutah ada dua, yaitu: ta>marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta>marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta>marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta>marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal>

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (–), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan

huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : rabbana>

نَجَّيْنَا : najjaina>

الْحَقُّ : al-haqq

نُعْمَ : nu"ima

عَوُّ : 'aduwwun

Jika huruf **ى** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**ى**), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi **i**>Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, **al-**, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'muruḥa
النَّوْغُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi-Zilal-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwiḥ

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di*allah *bi*allah

Adapun ta>marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz}al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi*rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DK, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma *Mu*hammadun illa *rasu*l

Inna awwala baitin wud*y*a linnasi lallaz*li* Bakkata mubarakan

Syahru Ramad*an* al-laz*li* unzila fi*h* al-Qur'an

Nas*ir* al-Din al-T*usi*

Abu *Nasir* al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz *min* al-D*al*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abu-al-Walid Muhàmmad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu-al-Walid Muhàmmad (bukan: Rusyd, Abu-al-Walid Muhàmmad Ibnu)
Nasî Hâmîd Abu-Zaid, ditulis menjadi: Abu-Zaid, Nasî Hâmîd (bukan: Zaid, Nasî Hâmîd Abu-)

- saw. = ~~sal~~allahu 'alaihi wa sallam
- a.s. = 'alaihi al-salam
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Al- 'Imran/3: 4
- HR = Hadis Riwayat